

PENGGUNAAN *TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL (TAM)* DALAM MENGEVALUASI PENERIMAAN PENGGUNA TERHADAP SISTEM INFORMASI PADA PT.ARI JAKARTA

Irfan Mahendra

Abstract — *The aim of this research is to use the Technology Acceptance Model (TAM) in evaluating the level of user acceptance of GIA Information System in PT ARI Jakarta. So that, it will be known the level of user acceptance of GIA Information Systems, and all the factors that influence the user acceptance it self. The variables in this research are consist of independent variables; perceived ease of use - PEOU, intervening variables; perceived of usefulness - PU, attitude toward using - ATU, and behavioral intention to use - BIU, and the dependent variable; actual use - AU. The method of processing and analysis of the data in this research will be analyzed descriptive statistics analysis, simple linear regression analysis, and multiple linear regression analysis by SPSS version 21. The results of this research are as follows 1) Average user ratings on all variables are high; 2) Variable PEOU have given positive and significant influence to Variable PU; 3) Variable PEOU did not has a positive and significant influence to Variable ATU; 4) Variable PU have given positive and significant influence to Variable ATU; 5) Variable PU have given positive and significant influence to Variable BIU; 6) Variable ATU did not has a positive and significant influence to Variable BIU; 7) Variable PU did not has a positive and significant influence to Variable AU; and 8) Variable BIU have given positive and significant influence to Variable ATU;*

Intisari — Tujuan penelitian ini adalah menggunakan *Technology Acceptance Model (TAM)* untuk mengevaluasi tingkat penerimaan pengguna terhadap Sistem Informasi GIA di PT ARI Jakarta. Sehingga diketahui bagaimana tingkat penerimaan pengguna terhadap Sistem Informasi GIA, serta faktor-faktor apa saja yang berpengaruh dalam penerimaan pengguna tersebut. Variabel penelitian ini terdiri dari variabel bebas ; persepsi kemudahan penggunaan (PEOU), variabel antara ; persepsi kegunaan (PU), sikap terhadap penggunaan (ATU), dan minat perilaku untuk menggunakan (BIU), serta variabel bebas ; penggunaan sistem sesungguhnya (AU). Teknik pengolahan dan analisis data yang digunakan yaitu dengan menggunakan statistik deskriptif, analisis regresi linear sederhana, analisis linear berganda menggunakan SPSS versi 21. Hasil penelitian adalah 1) Rata-rata penilaian pengguna terhadap seluruh variabel penelitian adalah tinggi; 2) Variabel PEOU memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Variabel PU; 3) Variabel PEOU tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Variabel ATU; 4) Variabel PU memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Variabel ATU; 5)

Variabel PU memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Variabel BIU; 6) Variabel ATU tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Variabel BIU; 7) Variabel PU tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Variabel AU; dan 8) Variabel BIU memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Variabel AU;

Kata Kunci : *technology acceptance model, perceived ease of use, perceived usefulness, attitude towards using, behavioral intention to use, actual use*

I. PENDAHULUAN

Technology Acceptance Model (TAM) merupakan salah satu teori atau model tentang penggunaan sistem informasi yang dianggap sangat berpengaruh dan umumnya digunakan untuk menjelaskan penerimaan individual terhadap penggunaan sistem teknologi informasi (Jogiyanto, 2007). TAM untuk pertamakalinya dikemukakan oleh Fred D. Davis pada tahun 1986 melalui disertasi doktoralnya pada *MIT Sloan School of Management Cambridge*. Davis mengembangkan model ini berdasarkan model *Theory of Reasoned Action (TRA)*, yang diperkenalkan pada tahun 1980 oleh Icek Ajzen dan Martin Fishbein (Davis, 1986).

Melalui TAM, Davis menyatakan bahwa penerimaan pengguna terhadap suatu teknologi dapat dijelaskan dan diprediksi berdasarkan dua variabel utama, yaitu persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of used*). Kedua variabel utama tersebut akan mempengaruhi sikap terhadap penggunaan (*attitude toward using*), yang kemudian akan mempengaruhi minat perilaku untuk menggunakan (*behavioral intention to use*), dan pada akhirnya menunjukkan penggunaan sesungguhnya dari teknologi tersebut (Davis, 1989).

Dalam perjalanannya, TAM turut dikembangkan oleh peneliti-peneliti lain dengan menambahkan berbagai variabel eksternal terhadap model TAM. Berbagai variabel eksternal yang ditambahkan tersebut, secara garis besar dapat dikategorikan sebagai variabel-variabel individual, organisasi, kultur, dan karakteristik-karakteristik tugas (Jogiyanto, 2007). Hingga pada akhirnya TAM tumbuh menjadi salah satu model yang dianggap sangat berpengaruh dan sering digunakan untuk menjelaskan serta memprediksi penggunaan sistem atau teknologi informasi.

Pada aspek lain, dalam perekonomian Indonesia saat ini, industri perasuransian telah tumbuh menjadi industri yang

sangat besar dan luas. Walaupun pertumbuhannya tidak tergolong cepat, namun pada kenyataannya hampir seluruh aktivitas industri dan berbagai kegiatan masyarakat saat ini dapat berlangsung dengan dukungan jasa asuransi (Notosusastro, 2013).

Bisnis asuransi yang memiliki daya tarik yang cukup besar, yaitu bisnis asuransi umum. Berdasarkan Buku Direktori Perasuransian Tahun 2014, pada tahun 2014 terdapat 82 perusahaan asuransi umum yang turut meramaikan industri asuransi umum di Indonesia (Otoritas Jasa Keuangan, 2014). Sementara berdasarkan data dari Asosiasi Asuransi Umum Indonesia (AAUI), premi bruto asuransi umum pada Semester I tahun 2014 adalah sebesar Rp25,5 triliun, atau mengalami pertumbuhan sebesar 21% bila dibandingkan dengan premi bruto Semester I tahun 2013 yang hanya sebesar Rp21 triliun (www.ekbis.sindonews.com, diakses 18 Maret 2015).

Salah satu perusahaan yang telah cukup lama ikut meramaikan bisnis asuransi umum di Indonesia adalah PT. ARI. PT ARI berdiri dan mulai beroperasi sejak akhir tahun 2002, sebagai perusahaan asuransi umum untuk memberikan perlindungan dengan harga kompetitif tetapi dengan aspek perhitungan resiko yang matang untuk kepentingan pelanggan. Layanan asuransi umum yang diberikan PT ARI, seperti asuransi kendaraan bermotor, asuransi properti, asuransi kecelakaan diri, asuransi kesehatan, dan asuransi kerugian lainnya.

PT ARI memiliki visi untuk menjadi perusahaan jasa keuangan kelas dunia dengan kinerja pelayanan yang berkualitas dengan nilai integritas tinggi (terpercaya). Dalam mencapai visi tersebut, PT ARI terus meningkatkan dan menghargai nilai kerjasama tim, layanan yang luar biasa, loyalitas, komitmen, efisiensi, dan tanggung jawab. Sebagai wujud nyata dari usaha yang telah dilakukan PT ARI dalam mewujudkan visi tersebut, pada tahun 2014 PT ARI berhasil meraih predikat sebagai *Best General Insurance* kelompok ekuitas Rp. 100 miliar s.d. Rp. 250 miliar (www.pikiran-rakyat.com, diakses tanggal 18 Maret 2015).

Dalam mewujudkan visinya, PT ARI didukung dengan pemanfaatan sistem informasi yang terintegrasi. Sistem informasi yang digunakan PT ARI saat ini adalah Sistem Informasi *General Insurance Application (GIA)*, yang dapat digunakan untuk proses penerbitan polis, pencatatan pembayaran polis, penerimaan laporan klaim, dan lainnya. Pemanfaatan Sistem Informasi GIA diharapkan mampu mendorong terselenggaranya proses bisnis yang efektif dan efisien, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas pelayanan yang diberikan kepada pelanggan.

Berhasil atau tidaknya penerapan suatu sistem informasi, tidak hanya ditentukan oleh kualitas dari sistem informasi saja, namun juga sangat dipengaruhi oleh penerimaan pengguna terhadap sistem informasi tersebut. Dalam banyak kasus, kegagalan dalam penerapan sistem dan teknologi informasi, justru disebabkan oleh adanya penolakan dari pengguna, untuk menerima atau menggunakan sistem informasi tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat yang disampaikan Jogiyanto (2008), bahwa aspek penerimaan pengguna terhadap suatu

sistem teknologi informasi, menjadi aspek lain yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan penerapan sistem informasi.

Dalam konteks ini, langkah yang dapat dilakukan sebagai usaha dalam mengendalikan keberhasilan penerapan sistem informasi, yaitu dengan melakukan evaluasi terhadap penerimaan pengguna terhadap sistem informasi yang digunakan. Evaluasi ini sangat penting untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilan dalam penerapan sistem informasi pada perusahaan, serta bagaimana penerimaan pengguna terhadap sistem informasi tersebut. Sehingga dengan demikian, perusahaan dapat lebih awal mengambil langkah-langkah koreksi atau tindakan untuk mengoptimalkan pemanfaatan sistem informasi di perusahaan.

Berdasarkan paparan di atas, serta dengan pertimbangan bahwa selama ini PT ARI masih belum pernah melakukan evaluasi terhadap penggunaan Sistem Informasi GIA, maka dipandang perlu untuk melakukan evaluasi penerimaan pengguna terhadap Sistem Informasi GIA pada PT ARI dengan menggunakan *Technology Acceptance Model (TAM)*.

II. LANDASAN TEORI

Technology Acceptance Model

Technology acceptance model atau TAM merupakan salah satu model yang digunakan untuk menjelaskan dan memprediksi penerimaan pengguna terhadap suatu sistem informasi. TAM memprediksi penerimaan pengguna berdasarkan dua variabel utama, yaitu persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*). Kedua variabel tersebut akan mempengaruhi sikap terhadap penggunaan (*attitude toward using*) yang seterusnya akan mempengaruhi minat perilaku untuk menggunakan (*behavioral intention to use*), sehingga pada akhirnya akan menunjukkan penggunaan sistem sesungguhnya (*actual system use*).

Berikut ini adalah penjelasan mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam TAM (Davis, 1989) :

a. Persepsi kegunaan

Persepsi kegunaan dapat diartikan sebagai sejauh mana seorang individu percaya bahwa dengan menggunakan sistem tertentu akan memberikan manfaat baginya dalam meningkatkan kinerjanya. Persepsi ini dapat diukur melalui beberapa indikator, yakni hal-hal yang berkaitan dengan produktivitas (*productivity*), efektivitas (*effectiveness*), tingkat kepentingannya bagi pekerjaan (*importance to job*), dan kegunaannya secara keseluruhan (*overall usefulness*).

b. Persepsi kemudahan penggunaan

Persepsi kemudahan penggunaan dapat diartikan sebagai sejauh mana seorang individu percaya bahwa sistem tertentu akan mudah dipahami dan digunakan tanpa membutuhkan kerja keras, baik secara fisik maupun mental. Persepsi ini dapat diukur melalui beberapa indikator, yaitu hal-hal yang berhubungan dengan kemudahan untuk dipelajari (*ease to learn*), dapat dengan mudah dikendalikan untuk

mencapai tujuan (*controllable*), jelas dan mudah dipahami (*clear and understandable*), mudah disesuaikan (*flexible*), dan kemudahan akses (*ease to access*).

c. Sikap terhadap penggunaan

Sikap terhadap penggunaan dapat diartikan sebagai sikap pengguna untuk menggunakan sistem informasi yang dapat berbentuk menerima atau menolak, yang muncul sebagai dampak ketika seseorang menggunakan sistem tersebut dalam bekerja. Dalam mengukur sikap terhadap penggunaan sistem informasi, terdapat beberapa indikator yang dapat digunakan, yaitu hal-hal yang berhubungan dengan cara pandang (*cognitive*), perasaan/emosi (*affective*), dan komponen-komponen yang berhubungan dengan perilaku (*behavioral component*).

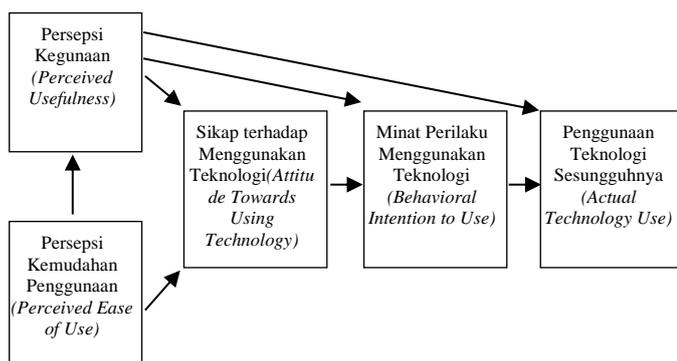
d. Minat perilaku untuk menggunakan

Minat perilaku untuk menggunakan dapat diartikan sebagai kecenderungan perilaku untuk tetap menggunakan suatu sistem tertentu. Beberapa indikator yang dapat digunakan dalam mengukur minat perilaku untuk menggunakan suatu sistem, misalnya hal-hal yang berkaitan dengan keinginan untuk menambah periperal pendukung, motivasi untuk tetap menggunakan, serta keinginan untuk memotivasi pengguna lain.

e. Penggunaan sistem sesungguhnya

Penggunaan sistem sesungguhnya dapat diartikan suatu keadaan nyata atas penggunaan dari suatu sistem tertentu. Ditambahkan oleh Igbaria et al (1995), untuk mengukur penggunaan nyata dari sistem dapat menggunakan dua indikator, yaitu intensitas dan frekuensi penggunaan sistem informasi.

Model TAM tersebut dapat digambarkan, sebagai berikut (Jogiyanto, 2007) :



Sumber : Jogiyanto, 2007

Gambar 1 *Technology Acceptance Model (TAM)*

Sistem Informasi

Sistem menurut Jogiyanto (2003) adalah kumpulan dari prosedur atau komponen yang saling berhubungan satu dengan lainnya membentuk satu kesatuan untuk mencapai

tujuan tertentu. Sedangkan informasi menurut Daihani (2001) adalah agregasi dari fakta (data) yang memiliki arti atau makna tertentu, sehingga dengan kebermaknaannya itu dapat meningkatkan kemampuan pemakai dalam memahami sesuatu serta dapat mendukung pemakai dalam melakukan tindakan atau pemecahan masalah.

Sementara itu, sistem informasi dapat didefinisikan secara teknis sebagai suatu komponen yang saling berhubungan yang mengumpulkan (atau mendapatkan-kembali), memproses, menyimpan, dan mendistribusikan informasi untuk mendukung pengambilan keputusan dan kendali dalam suatu organisasi (Laudon, 2005). Dalam perkembangannya, sistem informasi dikenal juga dengan sebutan sistem teknologi informasi, yaitu sistem yang menggunakan teknologi informasi (Jogiyanto, 2003).

Menurut O'Brien (2006) terdapat tiga peran penting yang dapat dilakukan sistem informasi untuk suatu perusahaan bisnis, yaitu:

1. Mendukung proses dan operasi bisnis.
2. Mendukung pengambilan keputusan para pegawai dan manajernya.
3. Mendukung berbagai strategi untuk keunggulan kompetitif.

Asuransi Umum

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2014, asuransi adalah perjanjian antara dua pihak, yaitu perusahaan asuransi dan pemegang polis, yang menjadi dasar bagi penerimaan premi oleh perusahaan asuransi sebagai imbalan untuk (UU No. 40 Tahun 2014) :

1. Memberikan penggantian kepada tertanggung atau pemegang polis karena kerugian, kerusakan, biaya yang timbul, kehilangan keuntungan, atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin diderita tertanggung atau pemegang polis karena terjadinya suatu peristiwa yang tidak pasti; atau
2. Memberikan pembayaran yang didasarkan pada meninggalnya tertanggung atau pembayaran yang didasarkan pada hidupnya tertanggung dengan manfaat yang besarnya telah ditetapkan dan/atau didasarkan pada hasil pengelolaan dana.

Sementara asuransi umum adalah usaha jasa pertanggungan risiko yang memberikan penggantian kepada tertanggung atau pemegang polis karena kerugian, kerusakan, biaya yang timbul, kehilangan keuntungan, atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin diderita tertanggung atau pemegang polis karena terjadinya suatu peristiwa yang tidak pasti (UU No. 40 Tahun 2014).

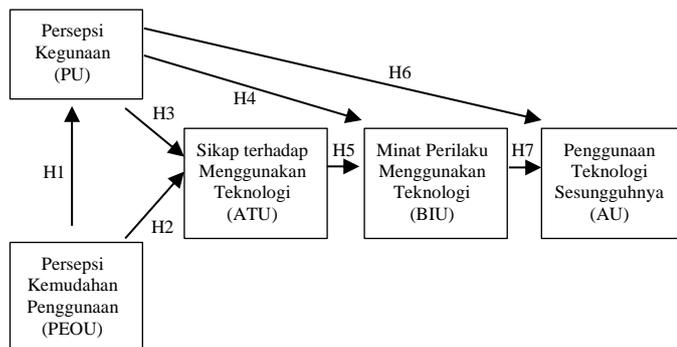
Dalam perjanjian antara penjual dan pembeli asuransi, perusahaan asuransi menganut dan memberlakukan beberapa prinsip dasar perjanjian asuransi sebagai pegangan bagi kedua belah pihak. Prinsip-prinsip dasar perjanjian asuransi dimaksud, yaitu sebagai berikut (Notosusastro, 2013) :

1. Prinsip itikad baik (*The utmost good faith*);
2. Prinsip adanya kepentingan (*Insurable interest*);
3. Prinsip ganti rugi seimbang (*Principle Idemniteit*);

4. Prinsip subrogasi (*Subrogation Principle*);
5. Prinsip Kontribusi (*Contribution Principle*);
6. Prinsip mengikuti nasib penanggung asli (*Follow of fortune the ceding company*).

Model Penelitian dan Hipotesis

Berdasarkan uraian di atas, maka model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut :



Gambar 2 Model Penelitian

Berdasarkan model penelitian tersebut, dikembangkan hipotesis, sebagai berikut :

- H1: Persepsi Kemudahan Penggunaan (PEOU) Sistem Informasi GIA berpengaruh positif dan signifikan terhadap Persepsi Kegunaan (PU) Sistem Informasi GIA.
- H2: Persepsi Kemudahan Penggunaan (PEOU) Sistem Informasi GIA berpengaruh positif dan signifikan terhadap Sikap Menggunakan (ATU) Sistem Informasi GIA.
- H3: Persepsi Kegunaan Sistem Informasi GIA berpengaruh positif dan signifikan terhadap Sikap Menggunakan (ATU) Sistem Informasi GIA.
- H4: Persepsi Kegunaan (PU) Sistem Informasi GIA berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Perilaku Menggunakan (BIU) Sistem Informasi GIA.
- H5: Sikap Menggunakan (ATU) Sistem Informasi GIA berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Perilaku Menggunakan (BIU) Sistem Informasi GIA.
- H6: Persepsi Kegunaan (PU) Sistem Informasi GIA berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penggunaan Sistem Informasi GIA Sesungguhnya (AU).
- H7: Minat Perilaku Menggunakan (BIU) Sistem Informasi GIA berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penggunaan Sistem Informasi GIA Sesungguhnya (AU).

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam kategori penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang menggunakan pengukuran objektif dan analisis numerikal dengan tujuan untuk

menjelaskan, meramalkan, dan/atau mengontrol suatu fenomena (Moleong, 2008). Dalam konteks itu, penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data tentang variabel-variabel yang mempengaruhi penerimaan pengguna terhadap Sistem Informasi GIA yang digunakan pada PT ARI Jakarta. Setelah itu dilakukan pengukuran yang objektif dan analisis numerikal untuk menjelaskan bagaimana penerimaan pengguna terhadap Sistem Informasi GIA pada PT ARI Jakarta menggunakan *Technology Acceptance Model (TAM)*.

3.1. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan kelompok orang, kejadian, benda-benda yang menarik peneliti untuk ditelaah (Indrawati, 2015). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengguna Sistem Informasi GIA pada PT ARI, yang terdiri dari 1 (satu) *Head Of Sales Corporate*, 1 (satu) *Head Of Sales Retail*, 1 (satu) *Head Of Finance*, 4 (empat) orang staf *Finance*, 8 (delapan) orang *Marketing Officer*, 10 (sepuluh) orang *Sales Administration Officer*, 3 (tiga) orang *Underwriting Administration*, dan 2 (dua) orang dari Unit *Claim Service*.

Sementara sampel adalah anggota-anggota populasi yang terpilih untuk dilibatkan dalam penelitian, baik untuk diamati, diberi perlakuan, maupun dimintai pendapat tentang hal yang sedang diteliti (Indrawati, 2015). Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *sampling jenuh (saturation sampling)*, yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Teknik ini sering digunakan apabila jumlah populasi relatif kecil (Sugiyono, 2014). Jumlah sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 30 orang sesuai dengan populasi penelitian di atas.

B. Sumber dan Jenis Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian (Bungin, 2010). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data mengenai persepsi pengguna terhadap kegunaan dan kemudahan penggunaan Sistem Informasi GIA, serta pendapat pengguna mengenai sikap, minat, dan penggunaan Sistem Informasi GIA sesungguhnya.

Sementara sumber data yang digunakan adalah sumber data primer, yaitu sumber pertama di mana sebuah data dihasilkan (Bungin, 2010). Pada penelitian ini, yang menjadi sumber data adalah karyawan PT ARI yang bertugas menjadi pengguna Sistem Informasi GIA.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan angket atau kuesioner. Kuesioner merupakan serangkaian atau daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis, kemudian dikirim untuk diisi oleh responden. Setelah diisi, angket dikembalikan kepada peneliti (Bungin, 2010). Penulis menggunakan kuesioner untuk mengetahui bagaimana variabel-variabel pada TAM berpengaruh terhadap penerimaan pengguna terhadap Sistem Informasi GIA pada PT ARI Jakarta.

Penyusunan kuesioner menggunakan *skala likert*, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Neolaka, 2014). Data yang telah terkumpul melalui kuesioner, kemudian diolah ke dalam bentuk kuantitatif, yaitu dengan cara menetapkan skor jawaban dari pertanyaan yang telah diberikan oleh responden. Dimana pemberian skor tersebut didasarkan pada ketentuan, sebagai berikut :

Tabel 2 Skala Likert

Pilihan Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

a. Variabel Penelitian

Variabel adalah suatu konsep atau konstruk yang akan dipelajari dan diambil kesimpulannya dari kegiatan penelitian (Suryani et al, 2015). Variabel pada penelitian ini terdiri dari variabel bebas, variabel mediator, dan variabel terikat, yang dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel stimulus atau variabel yang memengaruhi variabel lain, biasanya dinotasikan dengan simbol X (Sugiyono, 2014). Variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini beserta indikatornya, sebagaimana pada tabel berikut :

Tabel 3 Variabel Bebas dan Indikatornya

Variabel	Indikator
Persepsi Kemudahan Penggunaan (<i>Perceived Ease of Use</i> – PEOU)	PEOU1 Sistem Informasi GIA mudah dipelajari.
	PEOU2 Sistem Informasi GIA mudah dikendalikan.
	PEOU3 Sistem Informasi GIA jelas dan mudah dipahami.
	PEOU4 Sistem Informasi GIA fleksibel.
	PEOU5 Mudah untuk terampil dalam menggunakan Sistem Informasi GIA.
	PEOU6 Sistem Informasi GIA mudah diakses.

b. Variabel Mediator

Menurut Suryani et al (2015), variabel mediator atau sering juga disebut dengan variabel proses adalah variabel yang memengaruhi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen menjadi hubungan yang tidak langsung. Variabel ini merupakan variabel penyela antara variabel independen dengan variabel dependen, sehingga variabel independen tidak langsung memengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel dependen (Suryani et al, 2015).

Berikut adalah beberapa variabel mediator beserta dengan indikator-indikatornya, yang digunakan pada penelitian ini :

Tabel 4 Variabel Antara Beserta Indikatornya

Variabel	Indikator
Persepsi Kegunaan (<i>Perceived Usefulness</i> – PU)	PU1 Menggunakan Sistem Informasi GIA membuat pekerjaan lebih cepat.
	PU2 Menggunakan Sistem Informasi GIA meningkatkan prestasi kerja.
	PU3 Menggunakan Sistem Informasi GIA meningkatkan produktivitas.
	PU4 Menggunakan Sistem Informasi GIA meningkatkan efektivitas.
	PU5 Menggunakan Sistem Informasi GIA membuat pekerjaan menjadi lebih mudah.
	PU6 Sistem Informasi GIA berguna dalam bekerja.
Sikap Menggunakan (<i>Attitude Toward Using</i> – ATU)	ATU 1 Senang saat menggunakan Sistem Informasi GIA.
	ATU 2 Menggunakan Sistem Informasi GIA sangat menyenangkan.
	ATU 3 Menikmati penggunaan Sistem Informasi GIA.
	ATU 4 Menggunakan Sistem Informasi GIA tidak membosankan.
Minat Perilaku Menggunakan (<i>Behavioral Intention to Use</i> – BIU)	BIU1 Selalu mencoba untuk menggunakan setiap fitur yang tersedia pada Sistem Informasi GIA dalam melakukan pekerjaan.
	BIU2 Selalu mencoba untuk menggunakan Sistem Informasi GIA dalam setiap kasus atau dalam setiap kesempatan yang ada.
	BIU3 Berencana untuk terus menggunakan Sistem Informasi GIA.
	BIU4 Terus menggunakan Sistem Informasi GIA.
	BIU5 Berharap untuk terus menggunakan Sistem Informasi GIA.

c. Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang memberikan reaksi atau respons jika dihubungkan dengan variabel bebas, biasanya dinotasikan dengan Y (Suryani et al, 2015).

Tabel 5 Variabel Terikat dan Indikatornya

Variabel	Indikator
Penggunaan Sesungguhnya (<i>Actual Use</i> – AU)	AU1 Intensitas penggunaan Sistem Informasi GIA.
	AU2 Frekuensi menggunakan Sistem Informasi GIA.

b. Pengujian Prasyarat

Pengujian prasyarat adalah pengujian yang dilakukan untuk menguji tingkat validitas dan reliabilitas dari instrumen yang akan digunakan pada saat proses pengumpulan data. Validitas dan reliabilitas instrumen penelitian merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan data yang sah dan dapat dipercaya, yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap kualitas hasil penelitian.

a. Uji Validitas

Validitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur betul-betul mengukur apa yang perlu diukur (Neolaka, 2014). Sehingga dengan demikian, uji validitas dilakukan untuk menguji tingkat ketepatan dan kecermatan suatu instrumen penelitian dalam melakukan fungsinya untuk mendapatkan data yang tepat dan akurat.

Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan untuk mengetahui derajat kevalidan instrumen adalah dengan menggunakan teknik Korelasi *Product Moment* yang dikemukakan oleh Karl Pearson dengan menggunakan rumus, sebagai berikut (Morissan, 2014) :

$$r = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Uji statistik Korelasi *Product Moment* dilakukan dengan cara mengolerasikan antara skor yang diperoleh pada masing-masing item pertanyaan dan skor totalnya. Skor total diperoleh dari hasil penjumlahan semua skor item. Skor masing-masing item haruslah berkorelasi secara signifikan dengan skor totalnya.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji korelasi *product moment*, adalah :

- 1) Apabila nilai r hitung lebih besar daripada nilai r tabel, maka item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
- 2) Apabila nilai r hitung lebih kecil daripada nilai r tabel, maka item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas terhadap instrumen penelitian dilakukan untuk menguji derajat konsistensi dan stabilitas instrumen dalam interval waktu tertentu, sehingga apabila instrumen tersebut digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2014).

Pengujian reliabilitas pada penelitian ini menggunakan rumus koefisien reliabilitas *Alpha-Cronbach* dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{(k-1)} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas, adalah :

- 1) Apabila nilai α lebih besar daripada nilai r tabel, maka item pertanyaan dinyatakan reliabel.
- 2) Apabila nilai α lebih kecil daripada nilai r tabel, maka item pertanyaan dinyatakan tidak reliabel.

c. Teknik Analisis dan Pengolahan Data

3.7.1 Statistik Deskriptif

Menurut Suryani et al (2015), statistik deskriptif meliputi kegiatan mengumpulkan data, mengolah data, dan menyajikan data. Statistik deskriptif ditunjukkan dengan frekuensi, ukuran tendensi sentral (mean, median, modus), dan dispersi (kisaran, varian, standar deviasi). Dalam penelitian ini, pengolahan data menggunakan statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan profil responden serta variabel-variabel penelitian.

3.7.2 Analisis Regresi

Analisis regresi adalah sebuah metode statistik yang berguna untuk memodelkan fungsi hubungan di antara variabel, dalam hal ini variabel dependen dan variabel independen. Dalam model regresi, variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi kedudukannya oleh variabel independen. Sedangkan variabel independen adalah variabel yang berkedudukan sebagai variabel penjelas, variabel yang memengaruhi variabel dependen (Yamin et al, 2011).

Analisis regresi yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linear sederhana dan analisis regresi linear berganda, dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$X_2 = a + bX_1 + e \quad (1)$$

$$Y_1 = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e \quad (2)$$

$$Y_2 = a + b_1X_2 + b_2Y_1 + e \quad (3)$$

$$Y_3 = a + b_1X_2 + b_2Y_2 + e \quad (4)$$

Model persamaan regresi dapat dianalisis dengan besaran-besaran, sebagai berikut :

1) Koefisien determinasi

Koefisien determinasi adalah besaran yang menyatakan prosentase penyimpangan (keragaman) variabel terikat (Y) yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas (X) dalam model regresi yang diamati. Koefisien determinasi dapat diukur dengan menggunakan *R Square* (r^2). Apabila nilai *R Square* semakin mendekati angka 1, maka semakin kuat variabel bebas dapat memprediksikan variabel terikat.

2) Koefisien korelasi

Koefisien korelasi adalah besaran yang menunjukkan tingginya derajat hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dalam model regresi yang diamati. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung (ANOVA) dengan F tabel. Apabila nilai F hitung lebih besar daripada F tabel, maka dapat dinyatakan terdapat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

3) Koefisien regresi

Koefisien regresi adalah suatu ukuran yang menunjukkan besarnya perubahan pada variabel terikat (Y) yang diakibatkan oleh adanya perubahan pada variabel bebas (X) yang terdapat dalam model regresi. Koefisien regresi dapat diukur dengan membandingkan nilai koefisien t hitung dengan nilai t tabel. Apabila nilai t hitung lebih besar daripada t tabel, maka dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan variabel bebas terhadap variabel terikat.

d. Pengujian Asumsi Klasik

Ada empat pengujian yang harus dilakukan sebagai syarat penggunaan teknik regresi, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas, sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian untuk mengetahui apakah data nilai residual terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan teknik *Kolmogorov-6Smirnov Goodness of Fit Test*. Di mana apabila nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa data nilai residual berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah pengujian untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Adanya korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebas dapat menyebabkan hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat terganggu. Uji multikolinearitas pada penelitian ini menggunakan Nilai *Tolerance* dan *VIF (Variance Inflation Factor)*. Dimana apabila nilai *tolerance* lebih besar daripada 0,10, maka berarti tidak terjadi multikolinearitas. Sementara untuk nilai *VIF*, apabila nilai *VIF* lebih kecil daripada 10,00, maka berarti tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terjadi korelasi antara kesalahan pengganggu pada suatu periode t dengan kesalahan pada periode sebelumnya (t-1). Adanya autokorelasi dapat memberikan kesimpulan yang salah pada penelitian. Uji autokorelasi pada penelitian ini menggunakan statistik *Durbin Watson*. Dasar pengambilan keputusan pada uji autokorelasi adalah apabila nilai statistik *Durbin Watson (DW)* lebih besar daripada *dL* dan atau nilai *DW* lebih kecil dari *4-dL*, maka tidak terdapat autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah pengujian untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Adanya heteroskedastisitas dapat menyebabkan penaksir menjadi tidak efisien baik dalam sampel kecil maupun besar, dan

estimasi koefisien dapat dikatakan menjadi kurang akurat. Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan statistik korelasi *Spearman's Rho*, di mana apabila nilai *Significance (2-tailed)* pada variabel bebas dengan *Unstandardized Residual* lebih besar dari 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

e. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah pengujian terhadap semua hipotesis yang telah diajukan, yaitu H1, H2, H3, dan H4. Metode pengujian hipotesis pada penelitian ini, sebagai berikut :

H0 : $\beta_i = 0$, artinya variabel bebas (X) tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).

Ha : $\beta_i > 0$, artinya variabel bebas (X) berpengaruh positif terhadap variabel terikat (Y) (untuk a dan i = 1,2,3).

Pengujian hipotesis dilakukan dengan melihat hasil analisis koefisien regresi, yaitu :

- Apabila t hitung > t tabel, maka H0 ditolak dan Ha diterima.
- Apabila t hitung < t tabel, maka H0 diterima dan Ha ditolak.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Pengujian Prasyarat

4.1.1. Uji Validitas

Dalam melakukan uji validitas terhadap kuesioner, diketahui jumlah responden yang mengisi kuesioner (N) adalah sebanyak 30 orang. Di mana nilai *df = n-2* adalah *df = 30 - 2 = 28*, dengan signifikansi 5%. Sehingga berdasarkan tabel *r product moment* diketahui nilai r tabel untuk penelitian ini adalah 0,361.

Hasil uji validitas yang dilakukan menggunakan teknik korelasi *product moment*, sebagai berikut :

Tabel 6 Hasil Uji Validitas

	Nilai r hitung	Keterangan
PEOU1	0,503	Item Valid
PEOU2	0,555	Item Valid
PEOU3	0,387	Item Valid
PEOU4	0,425	Item Valid
PEOU5	0,645	Item Valid
PEOU6	0,743	Item Valid
PU1	0,571	Item Valid
PU2	0,708	Item Valid
PU3	0,606	Item Valid
PU4	0,613	Item Valid
PU5	0,499	Item Valid
PU6	0,569	Item Valid
ATU1	0,784	Item Valid

ATU2	0,620	Item Valid
ATU3	0,669	Item Valid
ATU4	0,528	Item Valid
BIU1	0,655	Item Valid
BIU2	0,895	Item Valid
BIU3	0,950	Item Valid
BIU4	0,944	Item Valid
BIU5	0,544	Item Valid
AU1	0,785	Item Valid
AU2	0,790	Item Valid

Sumber : Data Primer diolah (2015)

Berdasarkan hasil uji validitas yang dilakukan sebagaimana pada Tabel 6 di atas, maka dapat diketahui bahwa seluruh item pertanyaan yang digunakan pada variabel PEOU, variabel PU, variabel ATU, variabel BIU, maupun variabel AU adalah **valid**.

Hal ini dapat dilihat dari nilai r hitung, di mana nilai r hitung dari semua item pertanyaan bernilai lebih besar daripada t tabel. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan tersebut mampu menghasilkan data yang dapat mewakili objek atau nilai yang dibutuhkan untuk variabel-variabel pada penelitian ini.

4.1.2. Uji Reliabilitas

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang dilakukan menggunakan teknik *Cronbach's Alpha*, didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 7 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai Cronbach's Alpha	Keterangan
PEOU	0,526	Variabel reliabel
PU	0,631	Variabel reliabel
ATU	0,555	Variabel reliabel
BIU	0,854	Variabel reliabel
AU	0,388	Variabel reliabel

Sumber : Data Primer diolah (2015)

Berdasarkan Tabel 7 di atas, diketahui bahwa seluruh item pertanyaan pada semua variabel di dalam kuesioner adalah **reliabel**. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai *Cronbach's Alpha* yang semua variabel yang lebih besar daripada nilai r table yang bernilai 0,361. Sehingga dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa semua variabel penelitian cukup akurat, stabil, atau konsisten dalam mengukur nilai yang dibutuhkan untuk penelitian.

4.2. Data Deskriptif

Pada penelitian ini, penulis mengajukan kuesioner pada 30 responden dan semua kuesioner dikembalikan dengan lengkap. Sehingga seluruh kuesioner layak digunakan dalam penelitian.

Adapun profil responden penelitian dapat dideskripsikan sebagaimana pada Tabel 8, berikut ini :

Tabel 8 Profil Responden

Variabel	Karakteristik	Jumlah	Prosentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	10	33,3 %
	Wanita	20	66,7 %
Usia	< 21 tahun	0	0 %
	21 s.d. 25 tahun	5	16,7 %
	26 s.d. 30 tahun	13	43,3 %
	31 s.d. 40 tahun	12	40 %
	> 40 tahun	0	0 %
Tingkat Pendidikan	SMA	0	0 %
	Diploma	6	20 %
	Sarjana (S1)	24	80 %
	Magister (S2)	0	0 %
Pengalaman Menggunakan SI GIA	Doktor (S3)	0	0 %
	< 2 tahun	4	13,3 %
	2 s.d. 3 tahun	19	63,3 %
	4 s.d. 5 tahun	6	20 %
	> 5 tahun	1	3,3 %

Sumber : Data Primer diolah (2015)

Dari Tabel 8 di atas, diketahui bahwa mayoritas responden adalah wanita, yaitu 66,7 % responden atau sebanyak 20 orang, sementara 10 orang responden atau 33,3% lainnya adalah laki-laki. Sementara itu, dari sisi usia 43,3 % responden (13 orang) berusia antara 26 s.d. 30 tahun, 40 % (12 orang) berusia antara 31 s.d. 40 tahun, dan 16,7 % (5 orang) responden berusia antara 21 s.d. 25 tahun.

Berdasarkan tingkat pendidikan, mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan sarjana, yaitu sebanyak 24 orang atau 80 %, sedangkan 20 % atau 6 orang lainnya memiliki tingkat pendidikan diploma. Sementara dari sisi pengalaman atau lama menggunakan Sistem Informasi GIA, kebanyakan responden telah menggunakan Sistem Informasi GIA selama 2 s.d. 3 tahun, yaitu sebanyak 19 orang responden atau 63,3%. Sebanyak 6 orang (20%) responden telah menggunakan Sistem Informasi GIA selama 4 s.d. 5 tahun, 4 orang (13,3%) responden selama kurang dari 2 tahun, dan 1 orang (3,3%) responden telah menggunakan Sistem GIA lebih dari 5 tahun.

Sementara itu, persepsi responden terhadap item-item pertanyaan dalam variabel kemudahan penggunaan, dapat diketahui berdasarkan Tabel 9 sebagai berikut :

Tabel 9 Persepsi Kemudahan Penggunaan SI GIA

No	Item Pertanyaan	Skor		Mean
		Min.	Maks.	
1	PEOU1	3	5	3,83
2	PEOU2	2	4	3,60
3	PEOU3	3	5	3,87
4	PEOU4	2	4	3,73
5	PEOU5	2	5	3,57
6	PEOU6	3	4	3,60
Rata-rata persepsi kemudahan penggunaan				3,70

Sumber : Data Primer diolah (2015)

Dari Tabel 9, dapat diketahui nilai rata-rata dari persepsi kemudahan penggunaan Sistem Informasi GIA tergolong tinggi, yaitu sebesar 3,70 yang berarti bahwa secara

umum responden atau pengguna memiliki persepsi bahwa mereka dapat menggunakan Sistem Informasi GIA dengan mudah.

Sementara berdasarkan Tabel 10, dapat diketahui nilai rata-rata persepsi kegunaan Sistem Informasi GIA adalah sebesar 3,73. Nilai rata-rata tersebut tergolong tinggi. Dengan demikian berarti bahwa secara umum responden atau pengguna menganggap Sistem Informasi GIA bermanfaat atau berguna bagi mereka.

Tabel 10 Persepsi Kegunaan Sistem Informasi GIA

No	Item Pertanyaan	Skor		Mean
		Min	Mak	
1	PU1	3	4	3,67
2	PU2	3	5	3,70
3	PU3	3	5	3,73
4	PU4	3	4	3,70
5	PU5	2	4	3,70
6	PU6	3	5	3,87
Rata-rata persepsi kegunaan				3,73

Sumber : Data Primer diolah (2015)

Dilihat dari Tabel 11 diketahui nilai rata-rata sikap menggunakan Sistem Informasi GIA juga tergolong tinggi, yaitu 3,64. Hal ini menandakan bahwa secara umum responden atau pengguna menunjukkan sikap yang positif terhadap penerapan Sistem Informasi GIA di PT ARI.

Tabel 11 Sikap Menggunakan Sistem Informasi GIA

No	Item Pertanyaan	Skor		Mean
		Min	Mak	
1	ATU1	2	5	3,77
2	ATU2	3	4	3,70
3	ATU3	3	4	3,40
4	ATU4	3	4	3,67
Rata-rata sikap menggunakan				3,64

Sumber : Data Primer diolah (2015)

Berdasarkan Tabel 12, diketahui nilai rata-rata minat perilaku menggunakan Sistem Informasi GIA termasuk dalam kategori tinggi, yaitu sebesar 3,71. Hal ini menjadi indikasi bahwa responden atau pengguna memiliki minat menggunakan yang positif terhadap Sistem Informasi GIA.

Tabel 12 Minat Perilaku Menggunakan Sistem Informasi GIA

No	Item Pertanyaan	Skor		Mean
		Min	Mak	
1	BIU1	3	4	3,83
2	BIU2	2	4	3,70
3	BIU3	2	4	3,57
4	BIU4	2	4	3,60
5	BIU5	2	5	3,83
Rata-rata minat perilaku menggunakan				3,71

Sumber : Data Primer diolah (2015)

Kemudian dari Tabel 13 dapat diketahui nilai rata-rata penggunaan sesungguhnya Sistem Informasi GIA

termasuk dalam kategori tinggi, yaitu 3,77. Sehingga dengan demikian berarti, bahwa responden menggunakan Sistem Informasi GIA dengan frekuensi dan intensitas yang tinggi.

Tabel 13 Penggunaan Sesungguhnya Sistem Informasi GIA

No	Item Pertanyaan	Skor		Mean
		Min	Mak	
1	AU1	3	5	3,83
2	AU2	3	4	3,70
Rata-rata penggunaan sesungguhnya				3,77

Sumber : Data Primer diolah (2015)

Sehingga dengan demikian, secara keseluruhan dapat dinyatakan bahwa pandangan responden atau pengguna terhadap seluruh variabel penelitian, berada dalam taraf tinggi. Nilai rata-rata variabel yang paling tinggi yaitu variabel penggunaan Sistem Informasi GIA sesungguhnya (AU) sebesar 3,77. Sedangkan rata-rata yang paling rendah adalah nilai rata-rata variabel sikap menggunakan Sistem Informasi GIA (AU) sebesar 3,64.

4.3. Analisis Regresi

4.3.1. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana dilakukan untuk menguji sejauh mana hubungan sebab akibat antara variabel kemudahan penggunaan (PEOU) terhadap variabel kegunaan (PU) sebagaimana sesuai dengan Persamaan (1).

Berdasarkan uji regresi linear sederhana yang dilakukan, maka diperoleh hasil sebagaimana dirangkum dalam tabel berikut :

Tabel 14 Rangkuman Analisis Regresi Linear Sederhana untuk Persamaan (1)

Korelasi	A	B	R	R Square	t Hitung	Sig
PEOU – PU	2,743	0,884	0,865	0,748	9,129	0,000

Sumber : Data Primer diolah (2015)

Berdasarkan data pada Tabel 14 di atas, maka dilakukan interpretasi, sebagai berikut :

a. Koefisien Determinasi

Berdasarkan Tabel 14, nilai *R Square* untuk korelasi Variabel PEOU dengan Variabel PU adalah 0,748. Dengan demikian berarti bahwa 74,8% dari varians Variabel PU dapat dijelaskan oleh perubahan pada Variabel PEOU, sedangkan 25,2% sisanya ditentukan oleh faktor lain di luar model. Sehingga dapat disimpulkan, bahwa Variabel Kemudahan Penggunaan (PEOU) Sistem Informasi GIA dapat memprediksi nilai Variabel Kegunaan (PU) Sistem Informasi GIA.

b. Koefisien Regresi

Nilai nilai *t* tabel pada Persamaan (1) adalah 1,701. Sedangkan berdasarkan Tabel 14, dapat diketahui bahwa nilai *t* hitung untuk korelasi Variabel PEOU terhadap Variabel PU adalah 9,129. Dengan demikian berarti bahwa nilai *t* hitung lebih besar daripada nilai *t* tabel. Sehingga dapat dinyatakan bahwa kemudahan penggunaan Sistem Informasi GIA

memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kegunaan Sistem Informasi GIA.

4.3.2. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk menguji sejauh mana hubungan sebab akibat antara variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk menguji Persamaan (2), Persamaan (3), dan Persamaan (4).

a. Analisis Regresi Linear Berganda untuk Persamaan (2)

Berdasarkan uji regresi linear berganda yang dilakukan berdasarkan Persamaan (2), maka diperoleh hasil sebagaimana dirangkum dalam tabel berikut :

Tabel 15 Rangkuman Analisis Regresi Linear Berganda untuk Persamaan (2)

Korelasi	a	B	R	R Square	F Hitung	t Hitung	Sig
PEOU – ATU	5,568	-0,240	0,592	0,351	7,302	-0,997	0,327
PU – ATU	5,568	0,639	0,592	0,351	7,302	2,713	0,011

Sumber : Data Primer diolah (2015)

Berdasarkan data pada Tabel 15 di atas, dapat dilakukan interpretasi sebagai berikut :

1) Koefisien Determinasi

Berdasarkan Tabel 15, diketahui nilai *R Square* adalah 0,351. Dengan demikian berarti bahwa 35,1% dari varians variabel ATU dapat dijelaskan oleh perubahan pada Variabel PEOU dan Variabel PU, sedangkan 64,9% sisanya ditentukan oleh faktor lain di luar model. Sehingga dapat disimpulkan, bahwa Variabel Kemudahan Penggunaan (PEOU) Sistem Informasi GIA dan Variabel Kegunaan (PU) Sistem Informasi GIA kurang dapat memprediksi Variabel Sikap Menggunakan (ATU) Sistem Informasi GIA.

2) Koefisien Korelasi

Berdasarkan Tabel F, diketahui nilai F Tabel untuk Persamaan (2) adalah 3,34. Sedangkan berdasarkan Tabel 15, nilai F Hitung untuk persamaan ini adalah sebesar 7,302. Dengan demikian berarti bahwa nilai F hitung lebih besar daripada nilai F Tabel, sehingga dapat dinyatakan bahwa Variabel PEOU dan Variabel PU secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap Variabel ATU.

3) Koefisien Regresi

Berdasarkan Tabel t, nilai t tabel untuk Persamaan (3) adalah 1,703. Sementara berdasarkan Tabel 15, dapat diketahui bahwa nilai t hitung untuk korelasi antara Variabel PEOU terhadap Variabel ATU adalah -0,997 atau lebih kecil daripada nilai t tabel. Sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara Variabel PEOU terhadap Variabel ATU.

Sedangkan nilai t hitung untuk korelasi antara Variabel PU terhadap Variabel ATU adalah 2,713, yang berarti lebih besar daripada nilai t tabel. Sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Variabel PU terhadap Variabel ATU.

b. Analisis Regresi Linear Berganda untuk Persamaan (3)

Berdasarkan uji regresi linear berganda yang dilakukan berdasarkan Persamaan (3), maka diperoleh hasil sebagaimana dirangkum dalam tabel berikut :

Tabel 16 Rangkuman Analisis Regresi Linear Berganda untuk Persamaan (3)

Korelasi	a	B	R	R Square	F Hitung	t Hitung	Sig
PU BIU	3,314	0,766	0,569	0,324	6,471	3,169	0,004
ATU BIU	3,314	-0,132	0,569	0,324	6,471	-0,416	0,681

Sumber : Data Primer diolah (2015)

Berdasarkan data pada Tabel 16 di atas, dapat dilakukan interpretasi sebagai berikut :

1) Koefisien Determinasi

Berdasarkan Tabel 15, diketahui nilai *R Square* adalah 0,324. Dengan demikian berarti bahwa Variabel Kegunaan (PU) Sistem Informasi GIA dan Variabel Sikap Menggunakan (ATU) Sistem Informasi GIA kurang dapat memprediksi Variabel Minat Perilaku Menggunakan (BIU) Sistem Informasi GIA, yaitu hanya sebesar 32,4%. Sementara 67,6% sisanya ditentukan oleh faktor lain di luar model.

2) Koefisien Korelasi

Berdasarkan Tabel 15, diketahui nilai F Hitung adalah sebesar 6,471. Sedangkan nilai F Tabel untuk Persamaan (3) adalah 3,34. Dengan demikian berarti bahwa nilai F hitung pada persamaan ini lebih besar daripada nilai F Tabel. Sehingga dapat dinyatakan bahwa Variabel PU dan Variabel ATU secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap Variabel ATU.

3) Koefisien Regresi

Berdasarkan Tabel 15, diketahui nilai t hitung untuk korelasi antara Variabel PU terhadap Variabel ATU adalah 3,169, yang berarti lebih besar daripada nilai t tabel untuk Persamaan (3), yaitu 1,703. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Variabel PU memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Variabel BIU.

Sementara itu nilai t hitung untuk korelasi Variabel ATU terhadap Variabel BIU diketahui lebih kecil daripada nilai t tabel, yaitu 0,416 dibandingkan dengan nilai t tabel 1,703. Sehingga dengan demikian berarti bahwa tidak terdapat pengaruh antara Variabel ATU terhadap Variabel BIU.

c. Analisis Regresi Linear Berganda untuk Persamaan (4)

Berdasarkan uji regresi linear berganda yang dilakukan berdasarkan Persamaan (4), maka diperoleh hasil sebagaimana dirangkum dalam tabel berikut :

Tabel 17 Rangkuman Analisis Regresi Linear Berganda untuk Persamaan (4)

Korelasi	A	B	R	R Square	F Hitung	t Hitung	Sig
PU AU	1,801	0,031	0,909	0,826	64,282	0,802	0,430
BIU AU	1,801	0,272	0,909	0,826	64,282	8,876	0,000

Sumber : Data Primer diolah (2015)

Berdasarkan data pada Tabel 17 di atas, dapat dilakukan interpretasi sebagai berikut :

1) Koefisien Determinasi

Berdasarkan Tabel 17, diketahui nilai *R Square* adalah 0,821, yang berarti bahwa bahwa 82,6% dari varians Variabel AU dapat dijelaskan oleh perubahan pada Variabel PU dan Variabel BIU. Sementara 17,4% sisanya ditentukan oleh faktor lain di luar model. Sehingga dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa Variabel Kegunaan (PU) Sistem Informasi GIA dan Variabel Minat Perilaku Menggunakan (BIU) Sistem Informasi GIA dapat memprediksi Variabel Penggunaan Sistem Informasi GIA yang Sesungguhnya (AU).

2) Koefisien Korelasi

Nilai F Tabel untuk Persamaan (4) adalah 3,34. Sementara itu berdasarkan Tabel 17, nilai F Hitung untuk Persamaan (4) adalah 64,282, yang berarti lebih besar daripada nilai F Tabel. Sehingga dengan demikian, dapat diartikan bahwa Variabel PU dan Variabel BIU secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap Variabel AU.

3) Koefisien Regresi

Nilai t tabel pada persamaan ini yaitu 1,703. Sementara berdasarkan Tabel 17, diketahui nilai t hitung untuk korelasi Variabel PU terhadap Variabel AU adalah 0,802. Nilai tersebut berarti lebih kecil daripada nilai t tabel. Sehingga dengan demikian dapat dinyatakan, bahwa tidak terdapat pengaruh antara Variabel PU terhadap Variabel AU.

Sedangkan untuk nilai t hitung untuk korelasi antara Variabel BIU terhadap Variabel AU adalah 8,876. Dengan demikian, berarti bahwa nilai t hitung tersebut lebih besar daripada nilai t tabel yang hanya sebesar 1,703. Sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Variabel BIU terhadap Variabel AU.

4.4. Pengujian Asumsi Klasik

4.4.1. Uji Normalitas

Berdasarkan uji normalitas yang dilakukan, dapat diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig (2 tailed)* untuk setiap persamaan, sebagai berikut :

Tabel 18 Hasil Uji Normalitas

	Nilai Signifikansi
Persamaan (1)	0,523
Persamaan (2)	0,495
Persamaan (3)	0,795
Persamaan (4)	0,093

Sumber : Data Primer diolah (2015)

Berdasarkan hasil uji normalitas pada Tabel 18 di atas, nilai probabilitas untuk seluruh persamaan adalah lebih besar daripada 0,05. Sehingga dengan demikian dapat dinyatakan bahwa data residual seluruh persamaan berdistribusi normal. Dengan kata lain, tidak ada data yang muncul terlalu ekstrim, baik yang terlalu tinggi maupun sebaliknya.

4.4.2. Uji Multikolinearitas

Berdasarkan uji multikolinearitas yang dilakukan, dapat diketahui bahwa nilai *Tolerance* dan nilai VIF untuk setiap persamaan, sebagai berikut :

Tabel 19 Hasil Uji Multikolinearitas

	Nilai <i>Tolerance</i>	Nilai VIF
Persamaan (2)	0,252	3,976
Persamaan (3)	0,673	1,486
Persamaan (4)	0,680	1,470

Sumber : Data Primer diolah (2015)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas di atas, diketahui bahwa nilai *tolerance* dan nilai VIF untuk setiap persamaan adalah lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil daripada 10,00. Sehingga dengan demikian dapat dinyatakan bahwa dalam model regresi tidak terjadi gejala multikolinearitas.

4.4.3. Uji Autokorelasi

Berdasarkan uji autokorelasi yang dilakukan, dapat diketahui bahwa nilai nilai statistik Durbin Watson untuk setiap persamaan, sebagai berikut :

Tabel 20 Hasil Uji Autokorelasi

	Nilai DW	dL	dU	4-dL	4-dU
Persamaan (2)	1,988	1,284	1,567	2,716	2,433
Persamaan (3)	1,607	1,284	1,567	2,716	2,433
Persamaan (4)	2,012	1,284	1,567	2,716	2,433

Sumber : Data Primer diolah (2015)

Berdasarkan hasil uji autokorelasi sebagaimana pada Tabel 20, diketahui nilai statistik Durbin Watson (DW) untuk semua persamaan adalah lebih besar daripada dL dan atau nilai DW lebih kecil dari 4-dL. Sehingga dengan demikian, maka dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

4.4.4. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan uji heteroskedastisitas yang dilakukan, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (*2 tailed*) untuk setiap persamaan, sebagai berikut :

Tabel 21 Hasil Uji Heteroskedastisitas

	Nilai Sig. (2-tailed)
Persamaan (2)	
PEOU	0,787
PU	0,912
Persamaan (3)	
PU	0,696
ATU	0,981
Persamaan (4)	
PU	0,482
BIU	0,057

Sumber : Data Primer diolah (2015)

Berdasarkan Tabel 21 di atas, nilai korelasi kedua variabel independen dengan *unstandardized residual* pada semua persamaan memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05. Sehingga dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

4.5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk menguji semua hipotesis yang telah diajukan dengan metode sebagaimana telah ditentukan pada metode penelitian, sebagai berikut :

H1: Persepsi Kemudahan Penggunaan (PEOU) Sistem Informasi GIA berpengaruh positif dan signifikan terhadap Persepsi Kegunaan (PU) Sistem Informasi GIA

Berdasarkan Tabel 14 dapat diketahui bahwa nilai B untuk korelasi Variabel PEOU terhadap Variabel PU adalah 0,884, yang berarti lebih besar daripada 0 (nol). Sementara itu, nilai t hitung adalah 9,129, yang berarti lebih besar daripada nilai t tabel (1,703).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa **Hipotesis 1 diterima**, yang berarti bahwa persepsi kemudahan penggunaan (PEOU) Sistem Informasi GIA berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi kegunaan (PU) Sistem Informasi GIA.

H2: Persepsi Kemudahan Penggunaan (PEOU) Sistem Informasi GIA berpengaruh positif dan signifikan terhadap Sikap Menggunakan (ATU) Sistem Informasi GIA

Berdasarkan Tabel 15 mengenai Rangkuman Hasil Regresi Linear Berganda untuk Persamaan (2), dapat diketahui bahwa nilai B1 untuk korelasi Variabel PEOU terhadap Variabel ATU adalah -0,240, yang berarti lebih kecil daripada 0 (nol). Sementara itu, nilai t hitung untuk korelasi Variabel PEOU terhadap Variabel ATU adalah -0,997, yang berarti lebih kecil daripada nilai t tabel (1,703).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa **Hipotesis 2 ditolak/tidak diterima**. Dengan kata lain, berarti bahwa persepsi kemudahan penggunaan (PEOU) Sistem Informasi GIA tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap sikap menggunakan (ATU) Sistem Informasi GIA.

H3: Persepsi Kegunaan (PU) Sistem Informasi GIA berpengaruh positif dan signifikan terhadap Sikap Menggunakan (ATU) Sistem Informasi GIA.

Berdasarkan Tabel 15 mengenai Rangkuman Hasil Regresi Linear Berganda untuk Persamaan (2), dapat diketahui bahwa nilai B2 untuk korelasi Variabel PU terhadap Variabel ATU adalah 0,639, yang berarti lebih besar daripada 0 (nol). Sementara itu, nilai t hitung untuk korelasi Variabel PU terhadap Variabel ATU adalah 2,713, yang berarti lebih besar daripada nilai t tabel (1,703).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa **Hipotesis 3 diterima**. Dengan demikian, berarti bahwa persepsi kemudahan penggunaan (PEOU) Sistem Informasi GIA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap sikap menggunakan (ATU) Sistem Informasi GIA.

H4: Persepsi Kegunaan (PU) Sistem Informasi GIA berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Perilaku Menggunakan (BIU) Sistem Informasi GIA.

Berdasarkan Tabel 16 mengenai Rangkuman Hasil Regresi Linear Berganda untuk Persamaan (3), dapat diketahui bahwa nilai B1 untuk korelasi Variabel PU terhadap

Variabel BIU adalah 0,766, yang berarti lebih besar daripada 0 (nol). Sementara itu, nilai t hitung korelasi Variabel PU terhadap Variabel BIU adalah 3,169, yang berarti lebih besar daripada nilai t tabel (1,703).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa **Hipotesis 4 diterima**, yang berarti bahwa persepsi kegunaan (PU) Sistem Informasi GIA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat perilaku menggunakan (BIU) Sistem Informasi GIA.

H5: Sikap Menggunakan (ATU) Sistem Informasi GIA berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Perilaku Menggunakan (BIU) Sistem Informasi GIA.

Berdasarkan Tabel 16 mengenai Rangkuman Hasil Regresi Linear Berganda untuk Persamaan (3), dapat diketahui bahwa nilai B2 untuk korelasi Variabel ATU terhadap Variabel BIU adalah -0,132, yang berarti lebih kecil daripada 0 (nol). Sementara itu, untuk nilai t hitung untuk korelasi Variabel ATU terhadap Variabel BIU adalah -0,416, yang berarti lebih kecil daripada nilai t tabel (1,703).

Sehingga dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa **Hipotesis 5 ditolak/tidak diterima**, yang berarti bahwa sikap menggunakan (PU) Sistem Informasi GIA tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat perilaku menggunakan (BIU) Sistem Informasi GIA.

H6: Persepsi Kegunaan (PU) Sistem Informasi GIA berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penggunaan Sistem Informasi GIA Sesungguhnya (AU).

Berdasarkan Tabel 17 mengenai Rangkuman Hasil Regresi Linear Berganda untuk Persamaan (4), dapat diketahui bahwa nilai B1 untuk korelasi Variabel PU terhadap Variabel AU adalah 0,031, yang berarti lebih besar daripada 0 (nol). Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa Variabel PU memiliki pengaruh positif terhadap Variabel AU. Namun demikian, berdasarkan uji t, diketahui bahwa nilai t hitung korelasi Variabel PU terhadap Variabel AU adalah 0,802, yang berarti lebih kecil daripada nilai t tabel (1,703), yang berarti bahwa pengaruh Variabel PU terhadap Variabel AU tidak signifikan.

Berdasarkan hasil pengujian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa **Hipotesis 6 ditolak/tidak diterima**. Artinya, bahwa persepsi kegunaan (PU) Sistem Informasi GIA memiliki pengaruh positif terhadap penggunaan Sistem Informasi GIA sesungguhnya, namun pengaruhnya tidak signifikan.

H7: Minat Perilaku Menggunakan (BIU) Sistem Informasi GIA berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penggunaan Sistem Informasi GIA Sesungguhnya (AU).

Berdasarkan Tabel 17 mengenai Rangkuman Hasil Regresi Linear Berganda untuk Persamaan (4), dapat diketahui bahwa nilai B2 untuk korelasi Variabel BIU terhadap Variabel AU adalah 0,272, yang berarti lebih besar daripada 0 (nol). Sedangkan untuk nilai t hitung korelasi Variabel BIU terhadap Variabel AU adalah 8,876, yang berarti lebih besar daripada nilai t tabel (1,703).

Sehingga dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa **Hipotesis 7 diterima**. Artinya, bahwa minat menggunakan (BIU) Sistem Informasi GIA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan Sistem Informasi GIA sesungguhnya (AU).

V. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengguna Sistem Informasi GIA, secara keseluruhan memiliki penilaian yang tinggi terhadap persepsi kemudahan penggunaan (PEOU), persepsi kegunaan (PU), sikap menggunakan (ATU), minat perilaku menggunakan (BIU), maupun penggunaan Sistem Informasi GIA yang sesungguhnya.
2. Pengguna Sistem Informasi GIA memiliki pandangan, bahwa Persepsi Kemudahan Penggunaan (PEOU) Sistem Informasi GIA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Persepsi Kegunaan (PU) Sistem Informasi GIA.
3. Pengguna Sistem Informasi GIA memiliki pandangan, bahwa Persepsi Kemudahan Penggunaan (PEOU) Sistem Informasi GIA tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Sikap Menggunakan (ATU) Sistem Informasi GIA.
4. Pengguna Sistem Informasi GIA memiliki pandangan, bahwa Persepsi Kegunaan (PU) Sistem Informasi GIA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Sikap Menggunakan (ATU) Sistem Informasi GIA.
5. Pengguna Sistem Informasi GIA memiliki pandangan, bahwa Persepsi Kegunaan (PU) Sistem Informasi GIA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Perilaku Menggunakan (BIU) Sistem Informasi GIA.
6. Pengguna Sistem Informasi GIA memiliki pandangan, bahwa Sikap Menggunakan (ATU) Sistem Informasi GIA tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Perilaku Menggunakan (BIU) Sistem Informasi GIA.
7. Pengguna Sistem Informasi GIA memiliki pandangan, bahwa Persepsi Kegunaan (PU) Sistem Informasi GIA memiliki pengaruh positif terhadap Penggunaan Sistem Informasi GIA Sesungguhnya (AU), namun pengaruhnya tidak signifikan.
8. Pengguna Sistem Informasi GIA memiliki pandangan, bahwa Minat Perilaku Menggunakan (BIU) Sistem Informasi GIA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Penggunaan Sistem Informasi GIA Sesungguhnya (AU).

REFERENSI

- [1] Daihani, Dadan Umar. 2001. *Komputerisasi Pengambilan Keputusan*. Jakarta : Elex Media Komputindo.
- [2] Davis, F. Davis. 1986. *A Technology Acceptance Model for Empirically Testing Nea End-User Infortion Systems : Theory and Results*, Doctoral Dissertation, MIT Sloan School of Management, Cambridge, MA.

- [3] Davis, Fred Davis. 1989. *Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance on Information Technology*. MIS Quarterly. September. Vol. 13 Issue 3 p. 319-340.
- [4] Igbaria, M., dan Iivari, J. 1995. *The Effects of Self-Efficacy on Computer Usage*. Omega. Vol. 23. No. 6. P.587-605.
- [5] Indrawati. 2015. *Metodologi Penelitian Manajemen dan Bisnis Konvergensi Teknologi komunikasi dan Informasi*. Bandung : Refika Aditama.
- [6] Jogiyanto. 2003. *Sistem Teknologi Informasi Pendekatan Terintegrasi : Konsep Dasar, Teknologi, Aplikasi, Pengembangan dan Pengelolaan*. Yogyakarta : Penerbit Andi.
- [7] Jogiyanto. 2007. *Sistem Informasi Keperilakuan*. Yogyakarta : Penerbit ANDI.
- [8] Jogiyanto. 2008. *Metodologi Penelitian Sistem Informasi*. Yogyakarta : Penerbit Andi.
- [9] Laudon, Kenneth C. dan Laudon, Jane P. 2005. *Sistem Informasi Manajemen Mengelola Perusahaan Digital*. Terj. Erwin Philippus. Yogyakarta : Penerbit Andi.
- [10] Moleong, Lexy J., 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- [11] Neolaka, Amos. 2014. *Metode Penelitian dan Statistik*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- [12] Notosusastro, Mulyadi. 2013. *Asuransi dan Usaha Perasuransian di Indonesia*. Bandung : Alfabeta.
- [13] Otoritas Jasa Keuangan. 2014. *Buku Direktori Perasuransian 2014*. Jakarta : Otoritas Jasa Keuangan.
- [14] O'Brien, James A. 2006. *Pengantar Sistem Informasi*. Jakarta : Salemba Empat. 2006.
- [15] Republik Indonesia. 2014. *Undang-Undang No. 40 Tahun 2014 tentang Perasuransian*. Tambahan Lembaran Negara RI Tahun 2014 No. 5618. Sekretariat Negara. Jakarta.
- [16] Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- [17] Suryani dan Hendryadi. 2015. *Metode Riset Kuantitatif Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*. Jakarta : Kencana.
- [18] Yamin, Sofyan, Rachmah, Lien A., dan Kurniawan, Heri. 2011. *Regresi dan Korelasi dalam Genggaman Anda*. Jakarta : Salemba Empat.
- [19] <http://www.pikiranrakyat.com/ekonomi/2014/06/12/284963/25-perusahaan-raih-predikat-best-insurance-2014> (diakses tanggal 12 Juni, 2014 - 11:30)
- [20] <http://ekbis.sindonews.com/read/902190/34/industri-asuransi-umum-targetkan-premi-tumbuh-20-141087763>



Irfan Mahendra, M. Kom, MM adalah dosen pada Program Studi Sistem Informasi di STMIK Nusa Mandiri Jakarta. Universitas Putra Indonesia YPTK Padang. Selanjutnya pada tahun 2005 lulus Program Magister Ilmu Komputer pada Universitas Putra Indonesia YPTK Padang dan pada tahun 2011 menyelesaikan pendidikan pada Program Magister Manajemen pada Universitas Persada Indonesia YAI Jakarta Lahir di Taratak Baru, 18 Maret 1980. Pada tahun 2002 menyelesaikan pendidikan Sarjana Komputer pada.